

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar – mengajar merupakan hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan instalasi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, hingga di perguruan tinggi. Belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.¹ Hal ini guru mata pelajaran diberikan kebebasan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan masalah yang dipelajari. Selain itu, juga menyampaikan pentingnya mengembangkan kreativitas peserta didik dan kemampuan berpikir kreatif melalui aktivitas-aktivitas kreativitas dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.²

Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

¹ Dewi Anggreini and Naning Dyah Asmoro, “Analisis Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Barisan Dan Deret,” *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)* 2, no. 2 (2017): hal. 57.
<https://doi.org/10.29100/jp2m.v2i2.206> , diakses 23 April 2023

² Warli Warli and Epa Yuliana, “Peningkatan Kreativitas Pemecahan Masalah Melalui Metode ‘What’s Another Way’ Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas VII SMP,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 1, no. 3 (2015): hal. 209.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.79> , diakses 25 April 2023

Artinya: (Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti.³

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia khususnya umat muslim untuk mencari ilmu pendidikan setinggi – tingginya, karena ilmu pendidikan akan membawa kebahagiaan dan kemanfaatan dalam kehidupan manusia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat (1) bahwa tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah memebentuk manusia yang kreatif. Salah satunya matematika dan pembelajaran adalah dua sumber yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.⁴

Masalah utama dalam pendidikan matematika di sekolah saat ini adalah rendahnya prestasi peserta didik. Kreativitas seseorang berpengaruh dalam prestasi belajar matematika di sekolah, karena peserta didik yang kreativitasnya tinggi juga menonjol prestasi belajarnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bagi siswa yang kreatif dalam matematika, memiliki kesan yang berbeda.⁵

³ Kementrian Agama RI, Terjemah Tafsir Per Kata , (Bandung : Intan Kamil, 2011), hal. 543

⁴ Chyntia Dewi Puspita Rini and Pradnyo Wijayanti, “Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Soal HOTS (High Order Thinking Skills) Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika,” *MATHEdunesa* 10, no. 2 (2021): hal. 239. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v10n2.p238-253> , diakses 27 April 2023

⁵ U.S. Supardi, “Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika,” *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. Vol 2 No. 1 (2012): hal. 249 <https://doi.org/10.23969/pjme.v2i1.2457> , diakses 24 April 2023

Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif, karena berpikir kreatif dapat dikatakan proses yang digunakan ketika kita memunculkan ide-ide baru. Menurut Richardo, dkk dalam S.C. Utami Munandar, dikatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Pendapat lain dari Karkockiene, bahwa kreativitas melibatkan karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan untuk menemukan atau melakukan sesuatu yang baru.⁶

Berpikir secara kreatif yaitu kebiasaan dalam berpikir menggunakan intuisi, bermain dengan imajinasi, dan menghasilkan gagasan-gagasan baru, sehingga dapat membuat suatu solusi yang tidak biasa dan memunculkan ide-ide yang tidak terpikirkan sebelumnya. Untuk memahami dan merumuskan penyelesaian masalah seseorang memerlukan kemampuan untuk berpikir secara kreatif, karena selain kemampuan tersebut menggunakan nalar tingkat tinggi.⁷

Kreativitas adalah suatu kemampuan individu untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang baru untuk memecahkan masalah secara fasih, dan fleksibel. Kefasihan dalam pemecahan masalah mengacu pada bermacam-macam jawaban masalah yang dibuat peserta didik dengan benar. Fleksibilitas dalam pemecahan masalah mengacu pada kemampuan peserta didik memecahkan

⁶ Rino Richardo, Dewi Retno, and Sari Saputro, "Tingkat Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Divergen Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa(Studi Pada Siswa Kelas IX MTS Negeri Pelupuh Kabupaten Sragen Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/2014)," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 2, no. 2 (2014), hal. 142. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/3912/2753> , diakses 23 April 2023

⁷ Kurnia Litha Ramadhani, Dani Firmansyah, and Haerudin Haerudin, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Hots Kelas Viii Seni 1 Smp Negeri 2 Teluk Jambe Timur," *JIPMat* 6, no. 1 (2021): hal. 117, <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.8042> , diakses 31 Agustus 2023

masalah dengan berbagai cara yang berbeda-beda; peserta didik mampu mengubah suatu pemecahan masalah menjadi pemecahan lain yang berbeda.⁸

Kreativitas seseorang berpengaruh dalam prestasi belajar matematika di sekolah, karena peserta didik yang kreativitasnya tinggi juga menonjol prestasi belajarnya. Hal ini di ungkap oleh Supardi bahwa matematika dapat dijadikan tantangan dan ajang untuk berkreasi. Dapat juga diartikan bahwa kreativitas bisa menentukan pencapaian kemampuan belajar matematika secara optimal, dan mampu meraih prestasi yang tinggi dalam belajar matematika.⁹

Di dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena matematika merupakan ilmu yang dapat melatih untuk berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif. Dalam pembelajaran matematika peserta didik diberikan masalah-masalah menantang diharapkan peserta didik dapat membuat model matematika, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan. Soal-soal menantang ini memiliki berbagai jenis soal salah satunya adalah jenis soal cerita.¹⁰ Dalam penyelesaian soal cerita sangat diperlukan cara berpikir tingkat tinggi sehingga memiliki tujuan untuk mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan dalam berpikir kreatif.

Pada jenjang pendidikan dalam suatu penilaian sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam memahami materi, mengukur proses,

⁸ Warli and Yuliana, "Peningkatan Kreativitas...." hal. 209

⁹ U.S. Supardi, "Peran Berpikir" hal. 250

¹⁰ Pipit Eka Septiani, Sugiyanti Sugiyanti, and Maya Rini Rubowo, "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau Dari Kemampuan Koneksi Matematis Sedang," *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3, no. 5 (2021): hal. 389, <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i5.7744>, diakses 4 November 2023

dan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.¹¹ Mata pelajaran matematika tidak hanya membekali peserta didik dengan berhitung maupun dengan menggunakan rumus yang ada dalam mengerjakan soal tes tetapi, juga menggunakan kemampuan analitisnya dalam memecahkan berbagai masalah keseharian. Berdasarkan hasil tes dan survey yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2015, hasil untuk matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah yaitu pada peringkat 63 dari 69 negara yang di evaluasi. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung belajar menghafal tanpa memahami konsepnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2024 di kelas X A SMAN 1 Karang menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kurang memiliki kreativitas dalam penyelesaian masalah pada soal matematika. Masih banyak siswa yang mengikuti cara penyelesaian yang sama diberikan oleh guru, namun ada beberapa siswa memiliki cara penyelesaian yang berbeda. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengajarkan materi, kemudian memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Guru juga membiasakan siswa untuk mengerjakan latihan soal di setiap akhir pembelajaran atau PH (Penilaian Harian). Penyelesaian soal secara rutin setelah penjelasan, memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai cara penyelesaian yang telah diberikan sebelumnya. Namun sebagian besar siswa mengikuti cara penyelesaian yang diajarkan guru, menunjukkan kurangnya inovasi dalam penyelesaian soal. Meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan pendekatan yang berbeda, hal ini lebih disebabkan dari bimbingan belajar yang diikuti para siswa di luar sekolah. bahwa kreativitas siswa

¹¹ Eva Febriyani, Isnaini Rosidah, and Dirasti Novianti, "Pengembangan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Materi Aljabar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka," n.d., hal. 240.

belum mendapatkan perhatian sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Penggunaan sarana pembelajaran seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) atau modul masih mendominasi digunakan oleh guru. LKS yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan sekolah. Sesuai informasi yang diperoleh peneliti adalah sekolah SMAN 1 Karanganyar telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas). Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa dituntut mampu berpikir kritis. Maka dari itu, siswa maupun guru harus menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skill (HOTS).¹² LKS khususnya pada bidang matematika yang digunakan sekolah diterbitkan pada kurikulum merdeka sudah dilengkapi dengan soal HOTS, sehingga siswa sudah terbiasa mengerjakan soal tipe HOTS yang tersedia pada LKS.

Perkembangan matematika selalu memerlukan perbaikan dalam segala aspek. Jika dahulu pembelajaran matematika hanya memerlukan pemahaman, maka yang dibutuhkan saat ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Oleh karena itu, memunculkan soal-soal bertipe HOTS yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan proses penalaran dengan harapan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, logis dan kreatif.¹³ Soal dengan tipe HOTS adalah soal yang menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi dan melibatkan proses bernalar, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif,

¹² Rahma Tanisa, "Seberapa Penting HOTS dalam Kurikulum Merdeka?," *Naik Pangkat.com*, September 27, 2022 <https://naikpangkat.com/seberapa-penting-hots-dalam-kurikulum-merdeka-simak-penjelasan-berikut/>, diakses 1 Februari 2024

¹³ *Ibid*, hal. 240

dan kreatif. Soal-soal dengan tipe HOTS melatih siswa untuk berpikir dalam level analisis, evaluasi, dan mengkreasi.¹⁴

Menurut Rini dalam Krathwol menyebutkan ranah kognitif HOTS berada pada tahap menganalisis, tahap mengevaluasi, dan tahap mencipta pada taksonomi bloom edisi revisi. Menurut Rini dalam Arivin Nugroho HOTS adalah ketrampilan mengolah dan menggabungkan informasi berupa fakta dan gagasan yang mungkin dicapai dengan menganalisis, menghubungkan mengkategorikan, dan mengevaluasinya. Ada beberapa indikator bahwa suatu soal dikatakan HOTS, diantaranya adalah soal yang mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) peserta didik, soal yang cukup kompleks sehingga memiliki lebih dari satu solusi, informasi dan ide pada soal menggunakan stimulus yang kontekstual menarik dan inovatif sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.¹⁵

Tujuan utama dari HOTS adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai macam jenis informasi, berpikir kreatif untuk memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.¹⁶ Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas serta hasil belajar peserta didik adalah

¹⁴ Betha Kurnia Suryapuspitarini, Wardono, and Kartono, "Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Kurikulum 2013 Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika 1* (2018): hal. 877, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20393> , diakses 25 April 2023

¹⁵ Rini and Wijayanti, "Kreativitas Siswa...", hal. 239

¹⁶ A Sriyanti et al., "Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Buku Ajar Matematika SMK Kelas XI," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): hal. 2386, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2400> , diakses 30 April 2023

penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat peserta didik menjadi bosan dan sulit untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah alur merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam memilih materi yang ingin dipelajari, waktu belajar, serta metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Dan tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan cara memberi bekal peserta didik dengan pengetahuan dan melatih peserta didik berpikir kreatif. Dan berpikir kreatif peserta didik dapat diciptakan dengan cara dilatih, dibiasakan untuk bereksplorasi sejak kecil, penemuan dan pemecahan masalah.¹⁷

Perbaikan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah cermat dalam menyikapi tantangan dalam bidang pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman. Pada abad-21 ini, seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar atau pembelajaran diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki ketrampilan mengajar yang mampu menyeimbangkan

¹⁷ Aisyah Sri Wulandari, Rachayuni, and Arif Widiyatmoko, "Penerapan Alur Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Peserta Didik," (2023), hal. 242–243.

dengan kondisi saat ini, mampu mendesain pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna.

Proses pembelajaran saat ini menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka bahwa guru sebagai subjek utama yang berperan dan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.¹⁸

Berdasarkan penelitian dari Subur yang dikemukakan oleh Rini menyimpulkan bahwa kemampuan matematika peserta didik mempengaruhi kreativitas peserta didik, makin tinggi tingkat kemampuan matematika makin tinggi pula kreativitasnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rini dalam penelitian Wulandari bahwa 1) Siswa memiliki kemampuan matematika tingkat tinggi. 2) Siswa yang memiliki kemampuan matematika sedang. 3) Siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh manakah kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe HOTS.

Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Kelas X SMAN 1

Karangan Trenggalek”

¹⁸ Dini Aghniya Ghassani et al., “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Merdeka,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2023): hal. 308–309,

<https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.2983> , diakses 5 November 2023

¹⁹ Rini and Wijayanti, “Kreativitas Siswa...” hal. 240

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut.

1. Bagaimana kreativitas siswa dengan tingkat kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal matematika HOTS?
2. Bagaimana kreativitas siswa dengan tingkat kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal matematika HOTS?
3. Bagaimana kreativitas siswa dengan tingkat kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal matematika HOTS?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka ada beberapa tujuan yang bisa dirumuskan diantaranya.

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan tingkat kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal matematika bertipe HOTS
2. Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan tingkat kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal matematika bertipe HOTS
3. Mendeskripsikan kreativitas siswa dengan tingkat kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal matematika bertipe HOTS

D. Manfaat penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat antara lain.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat pada soal matematika bertipe HOTS. Dan juga peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran dari kreativitas siswa, sehingga guru bisa menentukan langkah selanjutnya agar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal matematika bertipe HOTS. Karena diperlukan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan soal-soal matematika bertipe HOTS, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai wadah siswa agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan didalam soal matematika, khususnya matematika bertipe HOTS.

b. Bagi guru

Sebagai saran untuk guru agar mengetahui seberapa tingkat kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika khususnya matematika bertipe HOTS.

c. Bagi sekolah

Sebagai saran untuk pihak sekolah agar dapat meningkatkan efektivitas dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai jiwa kreativitas tinggi dalam menyelesaikan segala permasalahan.

d. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk berpikir bahwa pentingnya meningkatkan kreativitas dalam belajar matematika maupun dalam segala hal yang ada disekitar kita. Karena kita membutuhkan seseorang yang memiliki kreativitas tinggi untuk menuju ke suksesan.

E. Definis Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta.²⁰ Menurut Rini dalam Debeturu definisi dari kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan, dan imajinasi mereka sendiri. Sementara dari pendapat Mrayyan menyatakan bahwa, *“creativity is the ability to imagine or invent something new, creatvity is not the ability to creat out of nothing, but the ability to generate new ideas by combining, changing, or reapplying existing ideas”*. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa, kreativitas

²⁰ <https://kbbi.web.id/kreativitas>, diakses tanggal 30 April 2023

adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru dengan menggabungkan, mengubah, atau menggunakan kembali ide-ide lama.²¹

Di sebutkan oleh Siswono komponen dari berpikir kreatif atau kreativitas adalah:²²

- 1) Kefasihan (*fluency*), siswa mampu menyelesaikan masalah dengan menghasilkan lebih dari satu cara, solusi dan jawaban dengan lancar.
- 2) Fleksibilitas (*flexibility*), siswa mampu menyelesaikan permasalahan menggunakan metode pendekatan atau cara penyelesaian dan solusi yang berbeda.
- 3) Kebaruan (*novelty*), siswa mampu menyelesaikan masalah dengan membuat metode baru atau berbeda dengan yang lain.

b. Soal HOTS

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan untuk berpikir lebih kompleks dalam menghadapi persoalan atau permasalahan seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.²³ HOTS sebagai proses berfikir kritis dalam pembelajaran matematika adalah membentuk siswa yang mampu untuk berfikir logis, selektif dan mampu untuk mengambil keputusan secara mandiri.²⁴

²¹ Rini and Wijayanti, "Kreativitas Siswa..." hal. 239

²² Tatag Yuli Eko Siswono, "Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif." (Surabaya: *Unesa University Press* (2008). Hal. 44

²³ Sriyanti et al., "Analisis Soal..." hal. 2386

²⁴ Febriyani, Rosidah, and Novianti, "Pengembangan Soal..." hal. 240

c. Kemampuan Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁵ Sedangkan matematika Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²⁶

Kemampuan matematika adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam pelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika dapat dipengaruhi oleh kemampuan matematika.²⁷

2. Secara Operasional

a. Kreativitas

Secara operasional yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan siswa dalam menciptakan ide-ide baru dalam menyelesaikan soal. Indikator dalam kreativitas sangat diperlukan untuk mengetahui suatu aktivitas dalam berpikir apakah termasuk kedalam berpikir kreatif atau tidak. Silver berpendapat dalam mengukur kreativitas dapat dinilai dengan tiga aspek diantaranya kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator kreativitas yaitu : 1) Kefasihan (*fluency*) yang meliputi Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan memberikan jawaban yang benar terhadap masalah tersebut. 2) Fleksibilitas (*flexibility*) yang meliputi Kemampuan siswa dalam mengerjakan suatu masalah dengan beberapa cara yang

²⁵ <https://kbbi.web.id/mampu>, diakses tanggal 30 April 2023

²⁶ <https://kbbi.web.id/matematika>, diakses tanggal 30 April 2023

²⁷ Eka Radianti Istiqomah and Janet Trineke Manoy, "Kreativitas Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Materi Fungsi Komposisi Ditinjau Dari Kemampuan Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 12, no. 3 (2023): hal. 1000, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v12n3.p997-1013>, diakses 30 Desember 2023

berbeda. 3) Kebaruan (*novelty*) yang meliputi Kemampuan siswa dalam memberikan jawaban pada suatu masalah dengan cara yang baru, unik dan tidak biasa.

b. Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

HOTS merupakan aspek penting dalam pembelajaran terutama pembelajaran dibidang matematika, karena HOTS digunakan ketika terjadinya penyelesaian masalah dalam situasi untuk memodifikasi dan juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dalam pengalaman secara kreatif dan kritis. Soal HOTS adalah salah satu tipe soal yang penyelesaiannya membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Maka, soal HOTS berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

c. Kemampuan Matematika

Secara operasional yang dimaksud dengan kemampuan matematika adalah kemahiran seorang siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal yang berkaitan dengan matematika. Sehingga, kemampuan matematika yang akan digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu kemampuan matematika tingkat tinggi, kemampuan matematika tingkat sedang dan kemampuan matematika tingkat rendah. Kemampuan matematika ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembahasan. Sehingga makna yang terkandung dapat dipahami dengan mudah dan sistematis. Maka dari itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam 6 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang a) Konteks Penelitian/Latar Belakang, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, e) Definisi Istilah, f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang a) Deskripsi Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian, Membahas tentang a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Data dan Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang a) Deskripsi Data, b) Analisis Data, c) Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan, membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

Bab VI Penutup, membahas tentang a) Kesimpulan, b) Saran.